



## Tingkat Motivasi Petani dalam Budidaya Jambu Air Citra (*Syzygium aqueum*) di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Erik Elnanta<sup>1</sup>, Nurul Dwi Novikarumsari<sup>1\*)</sup>, Aryo Fajar Sunartomo<sup>1</sup>, Yustri Baihaqi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

\*) Corresponding Author: [nuruldwin@unej.ac.id](mailto:nuruldwin@unej.ac.id)

### Article Info

#### Article History:

Received: July, 24<sup>th</sup>, 2025

Accepted: November, 8<sup>th</sup>, 2025

Published: December, 1<sup>st</sup>, 2025

#### Kata Kunci:

Existence

Growth

Jambu air citra

Motivasi petani

Relatednes

#### Keywords:

Existence

Farmer motivation

Growth

Relatedness

*Syzygium Aqueum*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam budidaya jambu air citra serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi tersebut. Penelitian dilaksanakan secara sengaja di Dusun Sumberagung, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Jambu air citra merupakan komoditas yang memiliki potensi ekonomi tinggi sehingga memerlukan perawatan yang optimal, meskipun dalam praktiknya petani sering menghadapi kendala berupa serangan hama dan penyakit yang dapat merusak dan merontokkan buah muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasi Rank Spearman. Variabel dependen adalah motivasi petani, sedangkan variabel independen meliputi umur, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan, ketersediaan modal, ketersediaan input produksi, dan jarak lokasi usaha tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani tergolong tinggi, dengan persentase sebesar 57% atau 16 orang. Unsur motivasi meliputi existence, relatedness, dan growth, yang seluruhnya berada pada kategori tinggi. Analisis menunjukkan terdapat lima faktor yang berhubungan signifikan dengan motivasi petani, yaitu umur, pengalaman berusahatani, luas lahan, pendapatan, dan ketersediaan input produksi. Sementara itu, tingkat pendidikan, ketersediaan modal, dan jarak lokasi usaha tani tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

### ABSTRACT

This study aimed to determine the level of farmers' motivation in cultivating jambu air Citra (Citra water apple) and to identify the factors related to their motivation. The research was conducted purposively in Sumberagung Hamlet, Tegalsari District, Banyuwangi Regency. Jambu air Citra is a commodity with high economic potential that requires optimal cultivation practices, although farmers often face obstacles such as pests and diseases that can damage or cause premature fruit drop. This research employed a descriptive quantitative approach with Rank Spearman correlation analysis. The dependent variable was farmers' motivation, while the independent variables included age, farming experience, education level, land area, income, availability of capital, availability of production inputs, and farm location distance. The results showed that the farmers' motivation was classified as high, with 57% or 16 farmers falling into this category. The motivation aspects, namely existence, relatedness, and growth, were all in the high category. The analysis revealed five factors significantly related to farmers' motivation: age, farming experience, land area, income, and availability of production inputs. Meanwhile, education level, availability of capital, and distance of farm location did not show a significant relationship.

## PENDAHULUAN

Jambu air (*Syzygium aqueum*) telah banyak dikenal masyarakat Indonesia. Keunggulan dari jambu air terletak pada ukuran, dan rasa. Tanaman ini membutuhkan paparan sinar matahari penuh dan tanah yang kaya akan nutrisi serta kelembaban yang cukup. Jambu air cukup banyak peminatnya bahkan tidak jarang untuk dieksport ke luar negeri. Jambu air juga memiliki prospek pengembangan usaha yang cukup menjanjikan dalam hal bisnis. Oleh sebab itu, peluang tersebut membuat prospek budidaya jambu air sangat bagus sebagai usaha pertanian atau perkebunan. Menurut Ginting (2019), masyarakat yang mulai tertarik budidaya jambu air sebagai kerja sampingan atau bahkan ada yang menjadikan usaha utama dalam penyanga perekonomian rumah tangga, karena jambu air mudah untuk dibudidayakan dan media tanamnya banyak tersedia.

Salah satu jambu air yang lagi diminati masyarakat saat ini adalah jambu air varietas Citra, hal ini dikarenakan jambu air citra memiliki keunggulan pada daging buah yang segar dan rasanya manis, dengan harga jual yang relatif tinggi, yaitu Rp 24.000/kg. Meskipun harga jualnya yang relatif lebih mahal daripada jambu air lainnya, tidak menurunkan permintaan yang terus meningkat dari konsumen baik dari kalangan masyarakat hingga pasar modern. Budidaya jambu air citra dalam perawatannya cukup mudah dibandingkan jambu lainnya.

Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari merupakan salah satu wilayah yang lahan pertaniannya didominasi oleh jambu air citra di Kabupaten Banyuwangi. Petani di Dusun Sumberagung aktif mengembangkan budidaya jambu citra karena Dusun Sumberagung memiliki lahan yang cocok untuk budidaya lahan kering, dan juga terdapat berbagai macam varietas jambu yang ditanam, seperti jambu air citra, jambu air madu deli, dan jambu kristal. Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari memang dikenal sebagai kampung produksi jambu di Banyuwangi. Awalnya para petani banyak budidaya jambu kristal, namun sering berjalannya waktu petani termotivasi beralih ke jambu air citra karena sulitnya perawatan jambu kristal dan karena harga jual jambu air citra di pasaran cenderung lebih tinggi dibandingkan jambu kristal. Petani setempat biasanya menanam tanaman jambu air citra di lahan milik pribadi.

Sumberagung meskipun dikenal sebagai kampung Jambu air citra tidak menjadikan pemasok produksi pertama. Produktivitas yang rendah memerlukan adanya peningkatan pengembangan budidaya jambu air, terutama di daerah-daerah yang berpotensi menghasilkan produksi yang tinggi seperti di Kecamatan Tegalsari terutama di Dusun Sumberagung. Petani di Dusun Sumberagung mengalami kerugian dan penurunan produksi akibat hama dan penyakit yang menyerang tanaman jambu air citra. Hama dan penyakit ini secara langsung menyerang buah jambu, menyebabkan buah yang tidak normal, dan bahkan rontok pada buah muda.

Pengembangan budidaya jambu air citra di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari tidak terlepas dari motivasi petani dalam budidaya jambu air. Hal ini dikarenakan motivasi petani muncul karena adanya dorongan dari dalam diri petani dan lingkungan sekitar petani. Menurut Hidayat & Sofia (2023), motivasi merupakan seseorang melakukan aktivitas karena adanya dorongan yang berasal dari dalam diri. Motivasi dapat mempengaruhi keberlanjutan jambu air terutama di dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari. Motivasi petani dalam budidaya tanaman jambu air dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Tsarwah & Buchari (2022), faktor internal berasal dari dalam diri individu, sedangkan eksternal berasal dari luar individu itu sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat motivasi petani dalam budidaya jambu air di Dusun Sumberagung, lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu air di Dusun Sumberagung kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian yang digambarkan dengan angka melalui analisis data dengan pengujian statistik. Metode pengambilan contoh pada penelitian ini menggunakan *total sampling method*, dimana sampel yang digunakan merupakan seluruh dari anggota populasi yang ada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 orang dengan kriteria sekumpulan dari keseluruhan petani jambu citra di Dusun Sumberagung yang bernama Bunda Agung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama mengenai tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dilakukan melalui pendekatan statistik dengan analisis skoring menggunakan *skala likert*. Menurut Prihatmono et al., (2020) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sebagai skala pengukuran dalam instrument angket, *skala likert* memerlukan indikator variabel yang digunakan sebagai tolak ukur untuk membuat instrumen seperti pertanyaan atau pernyataan. Masing masing indikator memiliki 5 kategori bobot nilai yaitu nilai 5 dikategorikan sangat setuju, nilai 4 dikategorikan setuju, nilai 3 dikategorikan netral, nilai 2 dikategorikan tidak setuju, nilai 1 dikategorikan sangat tidak setuju. Deskripsi terkait motivasi petani dikategorikan menggunakan rumus interval, tingkat motivasi petani dikategorikan pada 5 kelas yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Tabel 1. Kriteria Pengukuran Tingkat Motivasi Petani

Indikator	Kategori Motivasi				
	Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
Existence	5-9	10-13	14-18	19-23	24-28
Relatednes	5-9	10-13	14-18	19-23	24-28
Growth	5-9	10-13	14-18	19-23	24-28
ERG	15-27	28-39	40-51	52-63	64-75

Sumber: Adji&Saragih Tahun 2023

Untuk menguji rumusan masalah kedua yaitu menggunakan analisis korelasi *rank spearman*. Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau menguji tingkat signifikansi asosiatif bila variabel yang digunakan adalah data berjenis nonparameter (Suharto, 2016). Keeratan hubungan suatu variabel diperlukan penjelasan yang menunjukkan kuat atau lemahnya suatu korelasi antara faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani pada budidaya jambu air citra. Berikut merupakan kriteria dari keeratan hubungan :

Tabel 1. Keeratan Hubungan Antar Variabel

Koefisien Korelasi	Interpretasi hubungan
0,00-0,20	Hubungan sangat lemah
0,21-0,40	Hubungan lemah
0,40-0,60	Hubungan cukup kuat
0,61-0,80	Hubungan kuat
0,81-1,00	Hubungan sangat kuat

Sumber: Suharto Tahun 2016

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Tingkat Motivasi Petani dalam Budidaya Jambu Air Citra di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Motivasi merupakan dorongan mendasar yang membuat seseorang terdorong untuk mengarahkan semua usaha demi mencapai suatu tujuan (Febrina, 2024). Motivasi juga dapat diartikan sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dalam konteks pertanian, motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong petani untuk melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan tertentu. Dalam kegiatan budidaya jambu air citra, motivasi menjadi kondisi yang dapat mendorong petani untuk melakukan budidaya. Penelitian ini menggunakan salah satu teori motivasi sebagai alat ukur dalam menentukan tingkat motivasi petani dalam budidaya jambu air citra di Dusun Sumberagung. Tingkat motivasi diketahui berdasarkan dengan teori Motivasi ERG Alderfer yang menggunakan 3 indikator yaitu, *existence*, *relatedness*, dan, *growth*.

Pada penelitian ini bagian tingkat motivasi dibagi menjadi 5 kategori yaitu motivasi sangat tinggi, motivasi tinggi, motivasi sedang, motivasi rendah, dan motivasi sangat rendah. Peneliti menggunakan tabel skor agar dapat mengetahui tingkat motivasi petani termasuk kategori sangat tinggi, tinggi, sedang rendah, atau sangat rendah. Motivasi termasuk kategori sangat tinggi apabila mendapatkan total skor antara 64-75, motivasi tinggi apabila mendapatkan total skor 52-63, motivasi sedang apabila mendapatkan total skor 40-51, motivasi rendah apabila mendapatkan total skor 28-39, dan motivasi sangat rendah apabila mendapatkan total skor 15-27. Berikut ini merupakan hasil tabulasi skor motivasi petani dalam budidaya jambu air citra di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Skor Tingkat Motivasi Petani Dalam Budidaya Jambu Air Citra Di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

No	Skor	Tingkat motivasi	Jumlah petani (orang)	Percentase (%)
1	15-27	Sangat rendah	0	0
2	28-39	Rendah	0	0
3	40-51	Sedang	0	0
4	52-63	Tinggi	16	57
5	64-75	Sangat tinggi	12	43
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan nilai motivasi petani menunjukkan hasil bahwa petani yang memiliki motivasi tinggi sebesar 57% dengan jumlah petani sebanyak 16 orang dan motivasi sangat tinggi sebesar 43% dengan jumlah petani 12 orang. Menurut hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa motivasi petani dalam budidaya jambu air citra berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan unsur-unsur pembentuk motivasi yaitu *existence*, *relatedness*, dan *growth* pada kategori tinggi. Hasil penjelasan berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 4 untuk indikator *existence*, tabel 5 untuk indikator *relatedness*, dan tabel 6 untuk indikator *growth*.

Tabel 4. Skor Tingkat Motivasi Indikator *Existence* Petani Dalam Budidaya Jambu Air Citra Di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari

No	Skor	Tingkat motivasi	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1	5-29	Sangat rendah	0	0
2	10-13	Rendah	0	0
3	14-18	Sedang	1	4
4	19-23	Tinggi	17	61
5	24-28	Sangat tinggi	10	36
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100</b>

*Existence* adalah kebutuhan keberadaan rasa untuk memenuhi kebutuhan materi petani yang meliputi gaji, keuntungan, dan keselamatan secara fisik. Berdasarkan tabel 4 terdapat 17 responden atau sekitar 61% dari total sampel terkategoris pada tingkat motivasi tinggi. *Existence* masuk dalam kategori tinggi karena petani memiliki kesadaran tentang kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, dan kebutuhan akan pendidikan anak dari hasil budidaya jambu air citra. Petani merasa puas dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui budidaya jambu air citra, petani selalu mengusakan modal yang cukup untuk melakukan budidaya jambu air citra. Jaminan harga yang relatif mahal dan permintaan pasar cenderung stabil menjadi faktor utama petani untuk mau melakukan budidaya jambu air citra. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak mempunyai lahan yang luas, budidaya jambu air citra di lahan sempit masih dapat menguntungkan petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arif *et al.*, (2023) pada penelitiannya yang mengatakan bahwa petani berbudidaya jambu air citra dapat membawa dampak positif untuk memenuhi kebutuhannya.

Tabel 5. Skor Tingkat Motivasi Indikator *Relatedness* Petani Dalam Budidaya Jambu Air Citra Di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari

No	Skor	Tingkat motivasi	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1	5-29	Sangat rendah	0	0
2	10-13	Rendah	0	0
3	14-18	Sedang	7	25
4	19-23	Tinggi	19	68
5	24-28	Sangat tinggi	2	7
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100</b>

*Relatedness* merupakan rasa kebutuhan petani untuk melakukan sosial atau berinteraksi dengan petani lain dan lingkungannya. Berdasarkan tabel 5 terdapat 19 responden atau sekitar 68% dari total sampel terkategoris pada tingkat motivasi tinggi. Hal ini responden beranggapan bahwa bersosial yaitu dapat mempererat persaudaraan antar petani sehingga terjalin kerjasama yang baik. Petani juga beranggapan bahwa berinteraksi dengan petani lain dapat memberikan motivasi tambahan dalam kegiatan bertani. Namun, sebagian kebutuhan sosial tidak terpenuhi dengan baik oleh petani. Hal ini dikarenakan petani yang memiliki siklus kehidupan yang kebanyakan berada di kebun yang paling hanya ditemani oleh keluarga mereka saja, sehingga nilai yang didapatkan 7 orang atau sekitar 25% dengan kriteria sedang dikarenakan mereka keseringan hanya berinteraksi dengan keluarga mereka dan hanya berinteraksi dengan beberapa sesama petani jambu air citra yang dianggap saudara.

Beberapa petani juga beranggapan bahwa berinteraksi sesama petani hanya membuat ajang perlombaan dalam kegiatan bertani, sehingga membuat petani merasa kurang melakukan kegiatan sosial dengan beberapa sesama petani jambu air citra. Petani juga menjalin hubungan baik dengan pengepul buah, petani selalu membangun kerja sama yang saling menguntungkan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arif *et al.*, (2023) bahwa berinteraksi antar petani dalam budidaya jambu air citra membawa dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat, terutama informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan usaha tani mereka.

Tabel 6. Skor Tingkat Motivasi Indikator *Growth* Petani Dalam Budidaya Jambu Air Citra Di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari

No	Skor	Tingkat motivasi	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1	5-29	Sangat rendah	0	0
2	10-13	Rendah	0	0
3	14-18	Sedang	2	7
4	19-23	Tinggi	23	82
5	24-28	Sangat tinggi	3	11
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100</b>

*Growth* merupakan bentuk kebutuhan pertumbuhan yang mendorong petani ingin tumbuh dan berkembang serta berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya dalam melakukan budidaya jambu air citra. Hal ini berkaitan dengan kepuasan keberhasilan petani dari hasil budidaya jambu air citra, sehingga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

petani. Berdasarkan tabel 6 terdapat 23 responden atau sekitar 82% dari total sampel terkategorikan pada tingkat motivasi tinggi. Petani mendapatkan dukungan penuh serta peran dari keluarga dalam kegiatan budidaya jambu air citra. Petani di dusun Sumberagung telah mendapat perhatian lebih dari pemerintah kabupaten yang menyuarakan bahwa Sumberagung merupakan salah satu Dusun dikenal dengan kampung jambu. Bupati Banyuwangi telah memberikan bantuan berupa pembuatan sumur bor untuk memenuhi permintaan para petani jambu air citra, melihat bahwa lahan di Dusun Sumberagung termasuk lahan kering.

Petani jambu air citra selalu termotivasi untuk meperluas lahan dan menanam lebih pohon jambu air citra untuk meningkatkan produksi, karena petani merasa puas dari hasil budidaya jambu air citra. Petani selalu mengikuti kegiatan pelatihan teknik pemangkas dan pembuangan jambu air untuk meningkatkan kualitas buah, serta belajar teknik pemupukan spesifik jambu air citra agar ukuran buah seragam dan manis. Petani jambu air citra sadar bahwa pengetahuan tentang budidaya jambu air citra sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, petani selalu belajar dari kegiatan bertani sebelumnya dan selalu mengamati ketika berada dilahan, sehingga petani tahu bagaimana keadaan tanamannya dan selalu aktif mencari pengetahuan, serta menerapkan teknik baru dalam budidaya jambu air citra. Hal ini sesuai dengan pendapat Arif *et al* (2023), yang mengatakan bahwa pertumbuhan dapat membawa dampak positif terhadap perkembangan petani dari sisi pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya dari usaha dalam mengikuti pelatihan budidaya.

### **3.2. Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Budidaya Jambu Air Citra di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi**

Motivasi petani diduga berhubungan dengan karakteristik petani atau variabel x. Terdapat beberapa karakteristik yang menjadi pertimbangan dalam meningkatkan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. karakteristik atau variabel x yang berhubungan ini mencakup umur, pengalaman berusaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan, modal, ketersediaan input produksi, dan jarak lokasi usaha tani. Berikut ini merupakan hasil analisis korelasi *rank spearman* yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Hubungan Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi

No	Variabel	Koefisien Korelasi Terhadap Y	Sig. (2 Tailed)	Tingkat Hubungan
1	Umur	-0,856**	0,000	Sangat kuat
2	Pengalaman Berusaha Tani	0,864**	0,000	Sangat kuat
3	Tingkat Pendidikan	0,245	0,210	Lemah
4	Luas Lahan	0,658**	0,000	Kuat
5	Pendapatan	0,804**	0,000	Kuat
6	Ketersediaan Modal	-0,205	0,297	Sangat lemah
7	Ketersediaan Input Produksi	0,658**	0,000	Kuat
8	Jarak Lokasi Usaha Tani	0,167	0,396	Sangat lemah

Hasil analisis pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari kedelapan faktor yang diuji terdapat lima faktor yang berhubungan nyata dengan motivasi petani yaitu umur, pengalaman berusaha tani, luas lahan, pendapatan, dan ketersediaan input produksi, sedangkan faktor lainnya yaitu tingkat pendidikan, ketersediaan modal, dan jarak lokasi usaha tani tidak memiliki hubungan secara nyata dengan motivasi petani. Penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani akan dibahas sebagai berikut:

#### **3.2.1. Hubungan umur dengan motivasi**

Hasil menunjukkan bahwa faktor umur berhubungan nyata dengan motivasi petani. Ditunjukkan dari nilai signifikan 0,000 sehingga sama dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  yang berarti H1 diterima H0 ditolak, nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai -0,856 artinya terdapat hubungan negatif antara umur dengan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra, sehingga semakin tinggi umur petani maka semakin rendah motivasinya. Hubungan antara umur dengan motivasi ini masuk dalam rentang 0,81 – 1,00 hal tersebut menjelaskan terdapat hubungan yang sangat kuat antara umur dengan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra. Berdasarkan hasil wawancara petani yang umurnya lebih tua biasanya memiliki pemahaman yang relatif kurang, namun memiliki kelebihan dalam mengenali kondisi lahan usahatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Podiaro *et al* (2023), yang mengatakan bahwa umur petani yang semakin tua akan berakibat berkurangnya motivasi petani dalam berusaha tani. Berbeda dengan hasil penelitian Adji & Saragih (2023), yang menjelaskan umur petani tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam berusatani, petani muda ataupun tua tentunya memiliki keinginan yang sama, yaitu berupaya memperbaiki kemampuan ekonomi dengan berusatani.

#### **3.2.2. Hubungan pengalaman berusatani dengan motivasi**

Hasil menunjukkan bahwa faktor pengalaman berusaha tani berhubungan nyata dengan motivasi petani. Ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga sama dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  yang berarti H1

diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai +0,864 artinya terdapat hubungan positif antara pengalaman bertani dengan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra, sehingga semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka semakin tinggi pula motivasinya. Hubungan antara pengalaman bertani dengan motivasi ini masuk dalam rentang 0,81-1,00, hal tersebut menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara faktor pengalaman bertani dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra.

Adanya hubungan antara faktor pengalaman berusaha tani dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra karena petani yang berpengalaman berusaha tani cukup lama dilihat pada perlakuan dan perawatan yang dilakukan pada tanaman. Petani yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan usaha tani memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian. Menurut hasil wawancara yang dilakukan biasanya petani sering bertanya dan meminta saran kepada petani yang sudah lama menjadi petani jambu, sehingga nantinya kegiatan budidaya yang dilakukan semakin mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Yogaswara (2020), yang menyatakan bahwa petani yang pengalamannya di bawah 10 tahun keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menjalankan usahatannya lebih tinggi.

### 3.2.3. Hubungan tingkat pendidikan dengan motivasi

Hasil menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,210 sehingga sama dengan nilai probabilitas >0,05 yang berarti H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan nyata antara tingkat pendidikan dengan motivasi. Dilihat dari nilai koefisien korelasinya yaitu +0,245 artinya terdapat hubungan positif antara faktor tingkat pendidikan dengan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra dengan rentang 0,21-0,40 yang artinya hubungan lemah. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah diperoleh bahwa semakin rendah tingkat pendidikan, semakin menurun dalam melakukan kegiatan usaha tani jambu citra, namun tidak menurunkan minat petani untuk melakukan budidaya, karena pengalaman lebih berpengaruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Podiaro *et al* (2023), yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani akan mengurangi motivasi petani dalam berusahatani, karena dengan pendidikan yang tinggi mereka akan berusaha mencari pekerjaan dibidang lain sesuai dengan tingkat pendidikannya. Berbeda dengan penelitian Arif *et al* (2023), yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani, motivasi mereka dalam melakukan kegiatan usahatani jambu air cenderung meningkat, meskipun hubungannya tidak begitu kuat. Menurut hasil wawancara yang dilakukan petani berpendapat bahwa kegiatan bertani lebih banyak bergantung pada pengalaman lapangan dan bimbingan sesama petani, bukan dari tingkat Pendidikan.

### 3.2.4. Hubungan luas lahan dengan motivasi

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga sama dengan nilai probabilitas <0,05 yang berarti H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan nyata antara faktor luas lahan dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan budidaya jambu air citra. Nilai koefisien korelasinya menunjukkan nilai +0,658 artinya terdapat hubungan positif antara luas lahan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu air citra, sehingga petani dengan lahan lebih luas berpeluang memperoleh hasil panen lebih banyak dari kegiatan budidaya jambu air citra. Hubungan antara luas lahan dengan motivasi ini masuk dalam rentang 0,61-0,80 dimana hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara luas lahan dengan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra.

Petani yang luas lahannya lebih besar memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usahatani jambu air citra lebih baik dengan cara bertanya kepada sesama petani. Petani dengan lahan luas cenderung menjadikan kegiatan pertanian sebagai sumber utama penghidupan, sehingga terdorong untuk lebih optimal dalam mengelola lahannya. Penelitian ini sejalan dengan Arif *et al* (2023), yang mengatakan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani untuk berusahatani Jambu Air, motivasi mereka dalam melakukan kegiatan usahatani cenderung meningkat. Hasil dari wawancara bahwa hampir seluruh petani jambu air citra di Dusun Sumberagung menggarap luas lahan 250-3000 m<sup>2</sup>.

### 3.2.5. Hubungan pendapatan dengan motivasi

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga sama dengan nilai probabilitas <0,05 yang berarti H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan nyata antara faktor pendapatan dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan budidaya jambu air citra. Nilai koefisien korelasinya menunjukkan nilai +0,804 artinya terdapat hubungan positif antara pendapatan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu air citra, sehingga semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi pula motivasinya. Hubungan antara pendapatan dengan motivasi ini masuk dalam rentang 0,61-0,80 dimana hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pendapatan dengan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra.

Pendapatan menjadi hal petani harapkan dalam melakukan budidaya jambu air citra. Budidaya jambu air citra dapat menjadi usaha yang menguntungkan karena memiliki harga jual yang relatif tinggi. Hasil

budidaya jambu air citra dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, serta pendidikan anak. Petani di Dusun Sumberagung memiliki harapan yang tinggi terhadap budidaya jambu air citra, karena apabila saat sebelum musim panen panan raya petani memiliki keuntungan besar dari hasil budidaya jambu air citra. Petani tidak ragu dalam melakukan budidaya jambu air citra meskipun modal yang diperlukan cukup besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Podiaro *et al* (2023), yang menyatakan adanya hubungan yang searah diantara variabel pendapatan dari petani terhadap motivasi petani, pendapatan yang semakin besar akan meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani.

### 3.2.6. Hubungan ketersediaan modal dengan motivasi

Hasil menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,297 sehingga sama dengan nilai probabilitas  $> 0,05$  yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan nyata antara ketersediaan modal dengan motivasi. Dilihat dari nilai koefisien korelasinya yaitu -0,205 artinya terdapat hubungan negatif antara ketersediaan modal dengan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra, sehingga semakin tinggi modal yang dibutuhkan, semakin rendah motivasi petani. Hubungan antara ketersediaan modal dengan motivasi ini masuk dalam rentang 0,00-0,20 dimana hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara ketersediaan modal dengan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra.

Hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah diperoleh bahwa petani yang memiliki modal kecil memiliki motivasi yang tinggi dan masih tetap melakukan budidaya dengan mengusahakan peminjaman dan sebagian besar petani melakukan peminjaman ke bank. Berdasarkan responden yang melakukan budidaya jambu air citra mengatakan bahwa permasalahan modal tidak menjadi masalah yang besar bagi petani, karena sudah terdapat alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, namun merasa terbebani dengan resiko kegagalan apabila modal yang besar tidak menghasilkan keuntungan sesuai harapan. Penelitian ini berbeda dengan pendapat Abdullah (2024), yang menjelaskan bahwa ketersediaan modal berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani, hal ini disebabkan karena sebagian besar petani menggunakan modal sendiri dalam mengelola usahatannya, akan tetapi sejalan dengan penelitian Yogaswara (2020), yang mengatakan bahwa ketersediaan modal tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat motivasi, petani terhadap ketersediaan modal dapat dikategorikan faktor yang bisa diabaikan.

### 3.2.7. Hubungan ketersediaan input produksi dengan motivasi

Hasil dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga sama dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan nyata antara faktor ketersediaan input produksi dengan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra. Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai +0,658 artinya terdapat hubungan positif antara ketersediaan input produksi dengan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra, sehingga semakin tinggi ketersediaan input produksi maka akan semakin tinggi pula motivasi petani untuk melakukan budidaya jambu air citra. Hubungan antara ketersediaan input produksi dengan motivasi ini termasuk dalam rentang 0,61-0,80 dimana hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara ketersediaan input produksi dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra.

Ketersediaan input produksi yang dimaksud yaitu pupuk organik rabuk dari kotoran ayam yang dicampur dengan serabut kelapa dan benih jambu air citra. Selain memanfaatkan potensi yang ada, hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada, serta dapat digunakan untuk menekan biaya produksi. Sehingga petani dapat tetap melakukan kegiatan budidaya jambu air citra dengan keuntungan yang lebih banyak. Hasil wawancara petani mengatakan bahwa Dusun Sumberagung telah dikenal sebagai kampung jambu, sehingga ketersediaan input produksi seperti rabuk dan benih mudah didapatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah (2024), yang menjelaskan bahwa ketersediaan input berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani, hal ini karena ketersediaan input yang dibutuhkan oleh petani nilam yang berkaitan dengan pupuk, pestisida, bibit, penyulingan dan lain-lain, semua dengan mudah di peroleh petani. Berbeda dengan penelitian Arif *et al* (2023), yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya kesesuaian potensi lahan jambu air tidak menjamin tinggi rendahnya motivasi petani dalam berusahatani jambu air di Desa Tempuran.

### 3.2.8. Hubungan jarak lokasi usahatani dengan motivasi

Hasil menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,395 sehingga sama dengan nilai probabilitas  $> 0,05$  yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan nyata antara jarak lokasi usahatani dengan motivasi. Dilihat dari nilai koefisien korelasinya yaitu 0,167 dengan rentang 0,00-0,20 yang menandakan hubungan yang sangat lemah antara faktor jarak lokasi usahatani dengan motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra yang artinya jarak lokasi usahatani bukanlah faktor utama yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya jambu air citra. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah di peroleh bahwa petani sudah terbiasa dengan jarak yang ada karena sudah memiliki akses transportasi membuat

jarak tidak menjadi masalah utama dan lahan yang dimiliki merupakan warisan/hasil pembelian lama. Penelitian ini selaras dengan Adji & Saragih (2023), yang menjelaskan bahwa jarak lokasi usaha tani tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani, jarak antara lahan usahatani dan tempat tinggal petani umumnya tidak memengaruhi motivasi petani karena umumnya lahan yang dimiliki petani jaraknya cukup dekat, dan petani di Desa Praibokul juga cukup terbiasa berjalan kaki menempuh jarak yang cukup jauh.

## KESIMPULAN

Tingkat motivasi petani dalam budidaya jambu air citra di Dusun Sumberagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi masuk dalam kategori tingkat motivasi tinggi dengan presentase 57%. Unsur-unsur pembentuk motivasi yaitu *existence*, *relatedness* dan *growth* berada pada kategori tinggi dengan presentase masing-masing sebesar 61%, 68%, dan 82%. Faktor umur, pengalaman berusaha tani, luas lahan, pendapatan dan ketersediaan input produksi memiliki hubungan yang nyata (signifikan), yang berarti terdapat hubungan positif dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra, sedangkan faktor tingkat pendidikan, ketersediaan modal, dan jarak lokasi usahatani tidak memiliki hubungan yang nyata (signifikan), yang berarti terdapat hubungan negatif dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya jambu air citra, karena pengalaman dan pengetahuan turun-temurun lebih dominan dibandingkan tingkat pendidikan, harga jual yang menguntungkan dapat mendorong motivasi petani yang jauh lebih kuat daripada ketersediaan modal, dan motivasi petani melakukan budidaya jambu air citra didorong oleh faktor salah satunya yaitu kecocokan tanah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang telah mensuport penelitian ini antara lain Kepala Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari yang telah memberikan izin penelitian, warga Dusun Sumberagung beserta petani yang mengusahakan Jambu air citra yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Abdullah, W. G. (2024). Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Usaha Budidaya Tanaman Nilam Di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. *Gabbah: Jurnal Pertanian Dan Perternakan*, 1(2), 1–13. <Https://Doi.Org/Xx..Xxxxx/Gabbah>
- Adji, Y. K., & Saragih, E. C. (2023). Analisis Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Petani Dengan Motivasi Petani Berusahatani Padi Ladang Di Desa Praibokul Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 1(1), 36. <Https://Doi.Org/10.58300/Jts.V1i1.488>
- Arif, Lutfi Aris Sasongko, H. W. (2023). *Motivasi Petani Dalam Berusahatani Jambu Air Di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak.* 531–540. <Http://Repository.Umy.Ac.Id/Handle/123456789/35749>
- Febrina, I, H. R. (2024). Motivasi Kerja Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Ejournal.Hakhara-Institute.Com*, 1(1), 29–34. <Https://Ejournal.Hakhara-Institute.Com/Index.Php/Hssb/Article/View/14>
- Ginting, N. M. (2019). ‘ Tabulampot ’ Teknik Budidaya Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau. *Musamus Journal Of Agribusiness (Mujagri)*, 1(2), 46–52.
- Hidayat, A. R., & Sofia, S. (2023). Motivasi Petani Dalam Memanfaatkan Tyto Alba Sebagai Pengendali Hama Tikus Melalui Penerapan Rumah Burung Hantu Di Desa Wringinrejo. *Jurnal Kirana*, 4(2), 145. <Https://Doi.Org/10.19184/Jkrn.V4i2.38634>
- Podiaro, Elfis Umbu Katongu Retang, J. W. (2023). Motivasi Petani Dalam Berusahatani Jambu Mete Di Kecamatan Ngadu Ngala Kabupaten Sumba Timur. *Sati: Sustainable Agricultural Technology Innovation*, 176–186.
- Suharto. (2016). Hubungan Daya Tanggap Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Nasabah Tabungan Supa Pt. Bpr Sumber Pangasean Bandar Jaya). *Akuisisi Jurnal Akuntasi*, 12(1), 51–63.
- Tsarwah, & Buchari, S. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 19157–19171.
- Yogaswara. (2020). Motivasi Petani Dalam Usahatani Jambu Air Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)